

**SENI BERPERANG ORANG JEPANG DALAM BUDAYA JEPANG**  
**MENURUT THOMAS CLEARY**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu  
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Enny Nuraenny

NIM : 01.110.142



**JURUSAN SASTRA JEPANG**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**

2006

**LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat tanggal

2 Juni 2006

**PANITIA UJIAN :**

**Ketua Sidang**

**Pembimbing**



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

(Samsul Bahri, SS)

**Sekretaris Sidang**

**Pembaca**



(Oke Diah Arini, SS)




(Nani Dewi Sunengsih, SS)

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SENI BERPERANG ORANG JEPANG DALAM BUDAYA JEPANG**

**MENURUT THOMAS CLEARY**

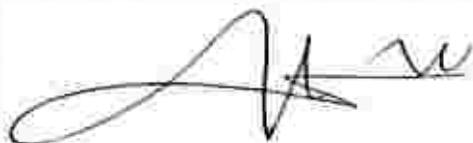


Skripsi ini diajukan sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana sastra  
jurusan Asia Timur

Telah disahkan pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2006

Ketua Jurusan Bahasa dan  
Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Samsul Bahri, SS)



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

## LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**"SENI BERPERANG ORANG JEPANG DALAM BUDAYA JEPANG MENURUT  
THOMAS CLEARY"**

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan bapak Samsul Bahri, SS dan bukan merupakan hasil jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, isi sebagian ataupun seluruhnya dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di **Jakarta**, pada tanggal **2 Juni 2006**.

Penulis

**ENNY NURAENNY**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Seni Berperang Jepang Dalam Budaya Jepang Menurut Thomas Cleary** dengan baik dan semoga bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis merasa sangat berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Samsul Bahri, SS**, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan dosen pembimbing skripsi yang dengan sepenuh hati dan kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan

dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.

2. **Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS**, selaku dosen pembaca yang telah membantu penulis dalam memperbaiki penulisan skripsi ini dan dengan sepenuh hati meluangkan waktunya untuk membaca skripsi yang dibuat oleh penulis.
3. **Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim**, selaku ketua sidang skripsi
4. **Ibu Oke Diah Arini, SS**, selaku Sekretaris dalam sidang
5. **Ibu Dr. Hj. Albertina S. Minderop, MA**, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh Staf pengajar yang telah memberikan kuliah selama penulis mengikuti pendidikan pada Fakultas Sastra Jepang di Universitas Darma Persada,
7. Seluruh Staf Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan Darma Persada.
8. Kepada Bapak H. Endang Suryana Tercinta, yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Mamah Hj.May dan Papih Tercinta, yang juga tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang telah mengisi hari-hari selama masa-masa kuliah, **d'nomes** (qyu, Ayie, Mine, d-bonk, flo', Iitha, dan semuanya) makasih ya... dukungannya selama ini. Buat **d'jilbabers** (Ndo Syg, "TeteH" Vina, Indah) makasih buat semuanya dan seluruh angkatan 2001.
11. Kepada **d'Pandapera** terimakasih dukungannya dari awal sampai akhir pembuatan skripsi ini (Bang Azizi, bang ihut, dan semuanya dech) makasih...makasih...makasih
12. Terakhir penulis juga mengucapkan terima kasih buat AbangQuesyg atas semua dukungan, kesabaran dan bantuan yang luar biasa dalam membantu penulis selama penulisan skripsi.

## DAFTAR ISI

### BAB I LATAR BELAKANG

1.1. Pendahuluan.....	1
1.2. Permasalahan.....	9
1.3. Tujuan Penulisan.....	9
1.4. Ruang Lingkup.....	10
1.5. Metode Penelitian.....	10
1.6. Hipotesa.....	10
1.7. Sistematika Penulisan.....	10

### BAB II SENI BERPERANG JEPANG

2.1. Pandangan Thomas Cleary Tentang Seni Berperang Jepang.....	12
2.2. Miyamoto Musashi.....	14
2.3. Yagyu Munenori.....	21

### BAB III STRATEGI DALAM SENI BERPERANG ORANG JEPANG

3.1. Strategi Seni Berperang Yagyu Munenori.....	33
3.2. Strategi Seni Berperang Musashi.....	46
3.3. Tiga Puluh Enam Strategi dari Hasil Pemikiran Tentang Seni.....	49



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Penelitian skripsi ini berlatar belakang karya dari seorang ahli sejarah Jepang Thomas Cleary dalam karyanya *The Japanese Art of War* yang ditulis pada tahun 1991. Thomas Cleary adalah seorang ilmuwan Budha yang pernah tinggal di Jepang selama enam tahun. Ia seorang Ph.D. dari Harvard University jurusan bahasa dan peradaban Asia Timur. Ia telah menerjemahkan lebih dari dua puluh lima buku-buku klasik tentang filosofi Asia. Menurut Thomas Cleary pemerintahan militer dan tradisi perang samurai telah mendominasi budaya Jepang selama berabad-abad sampai sekarang. Orang Jepang sangat terbiasa dengan cara hidup prajurit sehingga beberapa kebiasaan dan mentalitasnya tetap berdasarkan kesadaran individual dan kolektif mereka.

Thomas Cleary menunjukkan bagaimana sifat yang dikenal baik seperti misteri dari sikap orang Jepang yang formal yang sangat berakar dari strategi kuno dari seni berperang tradisional. Ia mengungkapkan energi yang

tersembunyi dibelakang sikap orang-orang Jepang baik dalam kehidupan politik, bisnis, sosial, dan pribadi.

Kisah mengenai Kekaisaran Jepang menurut Thomas Cleary timbul dari beberapa kisah perlawanan, dan keunggulan beberapa etnik Jepang atas etnik lainnya. Saat orang Jepang mulai bertambah dan meluaskan daerahnya, mereka menaklukkan dan menghancurkan ras minoritas dan berperang satu dengan yang lainnya, sehingga banyak terjadi migrasi pada saat itu. Diantaranya dan yang paling awal adalah dari Jazirah Korea. Budaya dan teknologi Cina dan Korea membantu perkembangan Jepang pada zaman prasejarah, dan migrasi pada saat itu terus memperkaya dan memperkuat suku-suku Jepang yang mendominasi pada saat itu.

Saat bangsa Jepang tumbuh, persaingan dan migrasi semakin meningkat, sehingga menimbulkan persekutuan beberapa suku yang menginginkan diakhirinya pertikaian dan mendirikan negara bersatu seperti Cina. Kemudian terbentuklah suatu persekutuan yang mengorganisasikan hierarki kebangsawanan suku-suku yang ada untuk menyesuaikan pemimpin adat dari bagian negara yang bebas kedalam susunan peraturan unifikasi yang

diusulkan. Kisah suku-suku kuno kemudian dikumpulkan dan diatur untuk mencerminkan susunan politik suku-suku yang ada dibawah peraturan kerajaan.

Berdasarkan penelitian Thomas Cleary pemerintah pusat pada saat itu tidak mempunyai kewenangan mutlak terhadap suku-suku yang ada di Jepang. Kekuatan militer tidak dimonopoli oleh pemerintah kerajaan, dan suku-suku yang kuat dapat memperoleh kebebasan memiliki tanah.

Di penghujung abad kedelapan terdapat kemajuan setelah ibukota Jepang didirikan di Heian, secara bertahap perkembangan budaya dilindungi oleh keluarga-keluarga dari suku-suku yang kuat dengan kepemilikan tanah yang luas dan mendiami ibukota. Sementara itu para prajurit garis depan terus melebarkan wilayahnya, sedangkan keluarga prajurit di daerah mengatur dan mengawasi tanah milik yang luas dari para bangsawan kerajaan.

Ekspansi besar-besaran terus dilakukan dan setelah mendapatkan daerah yang telah ditaklukan, didirikanlah negara kerajaan. Prajurit Jepang mendapatkan posisi kuat dimasyarakat seperti gubernur di daerah. Penguasaan tanah dan pengerjaanya dipegang oleh para tuan

tanah. Hubungan merekapun semakin kuat ditambah dengan sokongan militer kepada seluruh bangsawan, juga berbagai wilayah dan suku-suku. Hingga pada puncaknya keluarga kerajaan didominasi oleh keluarga Fujiwara yang kaya, yang menyediakan istri bagi para raja dan terjadilah ketidaksamaan sosial yang diikuti oleh konflik-konflik bersenjata.

Menurut Thomas Cleary pada Tahun 1185 klan prajurit yang paling kuat mendirikan pemerintahan militer terpusat, yang pertama dari tiga rezim menguasai masyarakat, politik dan budaya Jepang selama berabad-abad mendatang. Kehadiran militer yang kuat menandai sejarah Jepang menunjukkan etos prajurit kedalam masyarakat dan pemikiran Jepang, diluar konteks seni berperang yang asli. Selama ratusan tahun para samurai tidak hanya berkuasa atas nasib politik negara, tetapi juga dianggap sebagai pemimpin hidup yang populer. Moral dan semangat prajurit sama penting pengaruhnya pada masyarakat dengan kekuatan materi mereka.

Selama abad ketiga belas kepercayaan Zen berkembang pesat dan dilindungi oleh Samurai, karena sangat mempengaruhi perkembangan etika Jepang. Zen

Budhisme pada waktu itu berkembang pesat di Cina sebagai pandangan pemikiran yang dominan dan itu sangat menarik perhatian orang Jepang. Pemerintah militer pusat dan daerah melindungi guru-guru Zen dari Cina yang pada saat itu melarikan diri karena penyerbuan bangsa Mongol.

Mendekati akhir abad ketiga belas penguasa Mongol di Cina melancarkan dua kali usaha menyerbu Jepang dan para prajurit Jepang melawan para penyerbu. Serangan demi serangan dilakukan untuk mengalahkan Mongol.

Serangan yang menakutkan bagi prajurit Mongol pada saat itu adalah "Angin Badai" disebut sebagai Kamikaze atau angin Dewa yang dipercayai oleh orang Jepang dapat memberikan perlindungan bagi tanah suci Jepang, dan Mongol pun kalah.

Shogun yang lama pun diganti dengan shogun yang baru di abad keempat belas dan pusat kekaisaran pun didirikan di Kyoto. Shogun Kyoto lebih melindungi Zen dan seni yang terdapat di dalamnya. Sejarah mencatat tiga tahun terakhir dari abad kelima belas dan sebagian besar abad ke enam belas terjadi perang sipil akibat perpecahan politik pada zaman itu akibat perselisihan diantara para bangsawan dan berbagai tingkatan samurai. Istana diserang

dan dihancurkan oleh para samurai yang kelaparan dari kelas yang lebih rendah di dalam golongan militernya.

Walaupun terjadi gejolak pada masa itu, perdagangan luar negeri tetap berlangsung oleh perusahaan yang dimiliki para bangsawan. Berdasarkan peperangan yang panjang di Jepang pada masa itu dan alat-alat yang mayoritas digunakan adalah pedang. Orang Jepang telah mengembangkan apa yang disebut sebagai kerajinan pedang terbaik di Asia dan mengekspor sejumlah pedang baja yang halus kepada dinasti ming Cina, walaupun mereka terlibat dalam perang sipil.

Ahli perang Jepang pada saat itu berkuasa Oda Nobunaga melihat keuntungan politik dan militer dari kedatangan orang Eropa yang datang ke Jepang membawa agama Kristen dan teknologi bangsa Eropa. Oda menyatukan kembali hampir semua Jepang yang terpecah secara politik diabad keenam belas.

Oda dibunuh oleh salah seorang teman Toyotomi Hideyoshi, ia mengambil alih daerah Oda dan mencoba meluaskan pengaruhnya sendiri. Setelah menguasai persenjataan barat Hideyoshi menjauhkan diri dari orang Eropa dan mulai usaha kekaisarannya sendiri. Ia

menyatukan kekuatannya di Jepang ketingkat yang dianggapnya cukup bagi tujuannya. Hideyoshi mencoba mengambil Korea dan Filipina. Ia gagal total dalam petualangannya.<sup>1</sup>

Pengganti Toyotomi Hideyoshi, Tokugawa Ieyasu menolak kolonialisme juga kebudayaan barat dan membuang semua agama, teknologi, politik dan cita-cita ekonomi dan politik barat. Kebijakan menutup diri yang dimulai Tokugawa Ieyasu berlangsung selama dua setengah abad, dengan akibat yang mendalam bagi perkembangan Jepang pada semua tingkatan dari struktur sosial internal sampai hubungan internasionalnya. Perubahan besar terjadi tidak hanya di Jepang tetapi juga di Asia timur.

Jepang akhirnya keluar dari isolasinya setelah dua ratus lima puluh tahun menutup diri, atas desakan Amerika yang terus menerus menginginkan perdagangan dan tampaknya sudah siap menempuh segala cara jika perlu.

Tahun 1894-1895, Jepang berperang dengan Cina, merampok Taiwan, Pescadores dan Jazirah Liadong Manchuria. Tahun 1902, Jepang membentuk persekutuan dengan Inggris Raya, yang menambah kewibawaanya dengan

---

<sup>1</sup> "The Japanese Art of war" Thomas Cleary, Hal. 6

Barat. Bergabungnya Jepang dengan Inggris membawa manfaat bagi Jepang ketika Jepang berperang dengan dan mengalahkan Rusia pada tahun 1904-1905. Kekuatan Jepang menjadi momok yang menakutkan bagi Bangsa barat dan presiden Amerika melakukan negosiasi untuk mengakhiri perang Rusia-Jepang dan Jepang pun diakui sebagai kekuatan Dunia. Tahun 1910 Jepang telah dapat menguasai Korea.

Tahun 1914, Jepang secara resmi menyatakan perang dengan Jerman dan menyerang tanah sewaan Jerman di timur laut Cina. Pada pertengahan tahun 1930, Jepang menjadi kekuatan yang agresif di luar negeri, hingga akhirnya kesalahan fatal dibuat oleh Jepang dengan memusuhi semuanya dan ini berlawanan dengan prinsip klasik seni berperang, juga terbukti fatal bagi sekutu Jepang. Jepang pun menyerah tanpa syarat pada sekutu pada tahun 1960. Kaisar Jepang dipaksa menanggalkan kekaisarannya dan struktur negara Shinto dibongkar. Meskipun demikian Jepang tetap mempertahankan kekuatan perangnya dan membangun kembali industri persenjataannya selama perang Korea. Sekarang ini, Jepang dengan cepat mencapai keunggulan global dalam teknologi dengan

aplikasi militernya. Dengan anggapan Jepang akan selalu mengidentifikasi kepentingannya dengan sekutunya yang sekarang.

Dari hal tersebut di atas melihat kehebatan Jepang dalam berbagai perang baik dalam maupun luar negeri tentu mempunyai berbagai strategi yang digunakan untuk dapat mengalahkan lawan-lawannya. Strategi apa yang digunakan oleh penguasa saat itu membuat penulis tertarik meneliti lebih jauh lagi tentang seni berperang orang Jepang.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kebudayaan, untuk lebih jelasnya apa dan bagaimana seni berperang orang-orang Jepang berdasarkan buku *The Japanese Art of War* karya Thomas Cleary.

## **1.2 Permasalahan**

Mengacu pada buku *The Japanese Art of War*, karya Thomas Cleary, maka permasalahan yang akan dimunculkan dalam penelitian skripsi ini adalah seni berperang yang bagaimanakah yang dipakai oleh orang-orang Jepang pada masa itu sehingga dapat mendasari pola pikir

orang-orang Jepang baik dalam kehidupan bermasyarakat, usaha, politik dan pemerintahan.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan orang Jepang dalam berperang dan siapakah tokoh-tokoh yang mempengaruhinya.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan seni berperang orang Jepang berkisar pada sekitar tahun 1600 dan membatasi hanya pada karya Thomas Cleary.

### **1.5 Metode Penulisan**

Metode penulisan yang dipakai adalah kepustakaan yang bersifat deskriptif yang memaparkan dan mendeskripsikan data-data yang ada dalam buku *The Japanese Art of War*.

### **1.6 Hipotesa**

Menurut Thomas Cleary dalam pandangannya, seni berperang Jepang adalah seni berperang yang menggabungkan

antara kebudayaan tradisional masyarakat Jepang dan agama atau kepercayaan masyarakat Jepang dan itu menjadi senjata yang mematikan bagi musuh-musuhnya pada masa itu.

### **1.7 Sistematika penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi masalah (sejarah perang Jepang), permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, ruang lingkup, hipotesa dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : SENI BERPERANG JEPANG**

Dalam bab ini penulis membahas seni berperang Jepang pada masa itu dan tokoh-tokoh yang mempengaruhinya.

#### **BAB III : STRATEGI YANG DIGUNAKAN ORANG JEPANG**

Dalam bab ini penulis membahas strategi-strategi yang digunakan dalam menghadapi musuh-musuhnya.

#### **BAB IV : KESIMPULAN**